

Sosialisasi Literasi Digital pada Masyarakat Gampong Murong-Aceh Utara

Sapna Biby^{1✉}, Hilmi², Mursalin³, Rahmaniar⁴, Muhammad Ali⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁴Program Studi Kesekretariatan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

✉Corresponding Author: sapnabiby@unimal.ac.id | Phone: +6281269829999

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat, salah satunya kemudahan dalam mendapatkan informasi/berita secara cepat. Disatu sisi hal ini menjadi suatu keuntungan yang baik akan tetapi, disisi lain informasi/berita yang tersampaikan dengan cepat juga dapat menjadi suatu permasalahan jika informasi/berita yang disampaikan itu tidak benar atau hoaks. Berita hoaks sendiri akan sangat berbahaya jika disebarkan di sosial media terutama bagi orang-orang yang pemahaman literasi digital nya masih sangat rendah seperti masyarakat pedesaan dalam mengidentifikasi sebuah berita hoaks. Oleh karena itu melalui pengabdian ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat gampong Murong terkait pemahaman kepada masyarakat agar bisa mengidentifikasi dan mengenali hoaks. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi tentang berita hoaks adalah metode presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab ataupun diskusi. Materi ini mengenai definisi berita hoaks, contoh berita hoaks, bahaya berita hoaks, ciri-ciri berita hoaks, cara mengecek kebenaran berita, sikap dalam menghadapi hoaks, dan manfaat mengecek kebenaran berita. Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman masyarakat gampong Murong dimana tingkat pemahaman masyarakat gampong Murong yang awalnya hanya ada 20% yang paham cara mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoaks, kemudian mengalami kenaikan menjadi 90% masyarakat mampu mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoaks.

Kata Kunci: teknologi informasi; literasi; hoaks; sosialisasi;

Pendahuluan

Keberadaan media digital memberikan kemudahan dalam berkomunikasi antara sesama. Media digital sangat mempengaruhi pola komunikasi masyarakat terutama dengan hadirnya platform media sosial yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi interpersonal seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, LINE dan Telegram (Press, 2021). Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kemkominfo sebanyak 2022 juta penduduk Indonesia termasuk kedalam pengguna aktif internet dimana 170 juta lainnya aktif bermedia sosial (Komunikasi & RI, 2019). Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwasanya pola komunikasi melalui media sosial ini merupakan hal yang sangat wajar bagi masyarakat Indonesia (Jatingarang et al., 2023). Masyarakat Indonesia rata-rata mengabdikan waktunya selama 3 jam lebih untuk sekedar melihat hingga memberikan sebuah informasi melalui media sosial (Rafiq, 2020). Urutan media sosial yang paling sering digunakan adalah Whatsapp dan Facebook. Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta jiwa dengan rerata waktu untuk mengakses media sosial sebanyak 3,17 menit/hari (Syarif, 2019). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia termasuk kategori masyarakat yang aktif menggunakan internet/media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Siregar et al., 2021). Sebanyak 80,1% masyarakat Indonesia mengakses internet untuk mencari informasi (Hasibuan, Setiawan, et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa jumlah informasi yang diterima oleh pengguna media sosial sangat melimpah sehingga membutuhkan kejelian serta kebijaksanaan ketika ingin membagi informasi tersebut dengan orang lain (Nuzulita, 2018).

Pertukaran informasi secara meluas dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu penting (Sahputra et al., 2023). Disisi lain hal ini juga dapat menimbulkan masalah, seperti penyebaran informasi palsu, hoaks, ujaran kebencian, radikalisme, dan pelanggaran privasi. Penyebaran berita hoaks di media sosial sangat berbahaya apabila langsung mengambil keputusan tanpa di pastikan lagi kebenaran dari informasinya (Rahadi, 2017). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi digital yang baik, yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab di era digital (et al., 2022). Pemanfaatan internet dan penyebaran berita hoaks sangat penting untuk dipahami baik dan buruk akibat dampak dari internet tersebut (Pertama et al., 2019). Literasi digital dinilai sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberadaan etika yang baik dalam komunikasi dan kewargaan digital diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab sebagai masyarakat yang semakin terkoneksi dengan teknologi (Alfianistiawati et al., 2022). Dengan kata lain, literasi digital diperlukan untuk membedakan informasi/berita hoaks yang dapat menimbulkan pertengkaran, konflik, kerugian dan bagaimana cara membendung berita hoaks tersebut (Yuliani, 2021).

Berita hoaks merupakan istilah asing yang bermakna berita palsu yang disebar dengan tujuan tertentu, misalnya untuk menipu, memprovokasi, atau menghasut orang (Sabrina, 2018). Pada tahun 2019 Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) melakukan sebuah survei yang mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% menerima hoaks setiap hari. Sedangkan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Hoaks yang beredar di masyarakat juga datang dari media massa yang semestinya bisa menjadi acuan untuk menangkal penyebaran hoaks (Terttiaavini & Saputra, 2022). Kini hoaks tersebar juga melalui situs web (34,90%), Whatsapp, Line, Telegram (62,80%), Facebook, Twitter, Instagram, dan Path (92,40%) (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2019) (Fitriarti, 2019). Berdasarkan survey Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), masyarakat pedesaan memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah daripada masyarakat perkotaan dengan selisih 2,7 persen (Humaira, 2022). Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan jika masyarakat pedesaan lebih rentan terpapar berita hoaks daripada masyarakat perkotaan (Rahmawan et al., 2019). Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan adanya pemahaman bagi masyarakat pedesaan agar dapat menangkal penyebaran berita hoaks.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di gampong Murong kecamatan Samudera (Hasibuan, Siregar, et al., 2022), penggunaan media digital khususnya sosial media dalam mencari ataupun mendapatkan sebuah informasi/berita terus meningkat hal ini dikarenakan akses internet yang sudah sangat mudah didapatkan, hal ini terlihat dari Indihome yang merambah ke rumah-rumah warga. Data dari hasil observasi yang telah dilakukan di gampong Murong kecamatan Samudera juga menunjukkan kurangnya kemampuan literasi digital sebagian masyarakat gampong Murong dalam membedakan sebuah informasi/berita hoaks, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tempat-tempat perkumpulan masyarakat baik di warung kopi atau semacamnya. Didalam perkumpulan itu sebagian masyarakat masih melakukan penyebaran informasi/berita hoaks, dimana tidak jarang hal tersebut memunculkan berbagai macam konflik antar sesama masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat gampong Murong yang tanggap hoaks adalah melakukan sosialisasi pencegahan berita hoaks. Sosialisasi untuk mempererat hubungan antar warga masyarakat, dengan memperoleh ilmu dan pengetahuan didalam suatu masyarakat gampong Murong. Sosialisasi diperlukan agar masyarakat gampong Murong mampu mengidentifikasi berita hoaks, mengetahui bahaya berita hoaks, dan mengatahui cara menyikapi berita hoaks. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat menjadi tanggap akan berita hoaks dan penyebaran berita hoaks dapat dibendung.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang literasi digital dalam mencegah berita hoaks di gampong Murong kecamatan Samudera dilakukan di Aula desa. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi tentang berita hoaks adalah metode presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab ataupun diskusi. Materi ini mengenai definisi berita hoaks, contoh berita hoaks, bahaya berita hoaks, ciri-ciri berita hoaks, cara mengecek kebenaran berita, sikap dalam menghadapi hoaks, dan manfaat mengecek kebenaran berita. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan dengan menyiapkan dengan materi-materi yang disampaikan pada kegiatan, menyiapkan alat bantu yang digunakan untuk observasi dan sosialisasi program. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengadakan sosialisasi pada masyarakat gampong Murong tentang literasi digital dalam mengenali dan mencengah berita hoaks. Sosialisasi ini diberikan teorinya terlebih dahulu, kemudian diteruskan dengan tanya jawab ataupun diskusi.

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
Dilakukan dengan cara tanya jawab atau wawancara untuk prosedur pengumpulan data secara lisan maupun tulisan dengan masyarakat gampong Murong untuk dapat menangkal berita hoaks.
2. Observasi
Pengamatan secara langsung terhadap subjek di lapangan untuk mengetahui tolak ukur pemahaman literasi digital, teknologi informasi, dan hoaks sebelum dilakukan sosialisasi.
3. Studi Literatur
Pengumpulan materi yang berhubungan dengan cara mengatasi berita hoaks pada yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, dimana teori- teori yang dipergunakan di jadikan sebagai referensi dalam penyusunan laporan pemberian materi pada pengabdian. Data yang diperoleh dapat berasal dari jurnal, buku, riset, survey, dan publikasi.
4. Dokumentasi
Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam metode pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan menggunakan metode presentasi dan tanya jawab ataupun diskusi. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi adalah mengenai definisi berita hoaks, contoh berita hoaks, bahaya berita hoaks, ciri-ciri berita hoaks, cara mengecek kebenaran berita, sikap dalam menghadapi hoaks, dan manfaat mengecek kebenaran berita. Peserta dibekali dengan pengetahuan pengenalan dan identifikasi berita hoaks di media sosial dengan tujuan memberikan pemahaman bagaimana mengenali konten media sosial dan juga memperkenalkan berbagai tools yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi konten yang mengandung hoaks. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan Power Point (PPT) dan ditampilkan di layar LCD.

Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, tim pelaksana mengidentifikasi jenis media sosial yang digunakan peserta yaitu masyarakat gampong Murong serta tingkat penggunaannya. Diketahui bahwa persentase yang menggunakan media

sosial WhatsApp sebesar 100%, Facebook 90%, Instagram 60%, dan telegram 45%. Artinya bahwa masyarakat gampong Murong menggunakan media sosial lebih dari satu sebagai sarana komunikasi untuk akses dan penyebaran informasi. WhatsApp digunakan oleh semua peserta yang hadir sedangkan Facebook, Instagram dan Telegram tidak semua peserta yang menggunakannya. Audiens dari kegiatan sosialisasi adalah perwakilan perangkat desa, karang taruna, perwakilan beberapa siswa serta masyarakat gampong Murong. Pemilihan audiens tersebut bertujuan agar penyampaian materi dapat dipahami oleh seluruh kelompok umur masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemaparan materi oleh pemateri dari tim pengabdian Universitas Malikussaleh dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab ataupun diskusi.



Gambar 1. Persiapan Sebelum Melakukan Sosialisasi

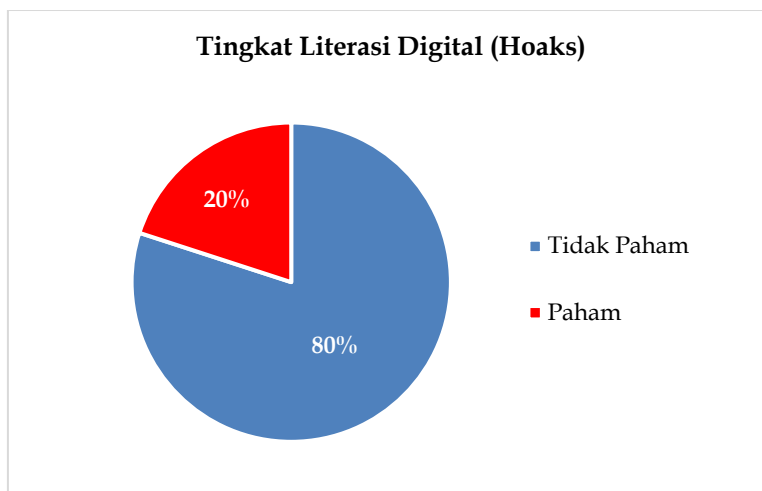


Gambar 2. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Masyarakat gampong Murong sebagai peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini disebabkan karena kondisi mereka yang juga aktif menggunakan media sosial dan banyaknya informasi hoaks yang beredar. Pada sesi tanya jawab ataupun diskusi, salah satu peserta menanyakan tentang cara mengatasi berita hoax. Dalam hal ini, pemateri menjelaskan bahwa mengatasi hoaks di media sosial salah satunya dilakukan melalui kegiatan pelatihan pendidikan etika menggunakan media sosial ini yakni dengan cara mengedukasi penggunaannya melalui literasi media. Sebuah gerakan kecil yang dimulai dari diri namun akan menjadi besar ketika dilakukan dengan niat tulus dan penuh kesungguhan maka bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi pengguna media sosial yang sehat, santun dan beretika. Selain mengajukan pertanyaan, para peserta juga berbagi pengalaman tentang masalah hoaks yang pernah mereka alami sendiri. Ada peserta yang berbagi pengalaman pernah melakukan penyebaran berita hoaks di sosial medianya.

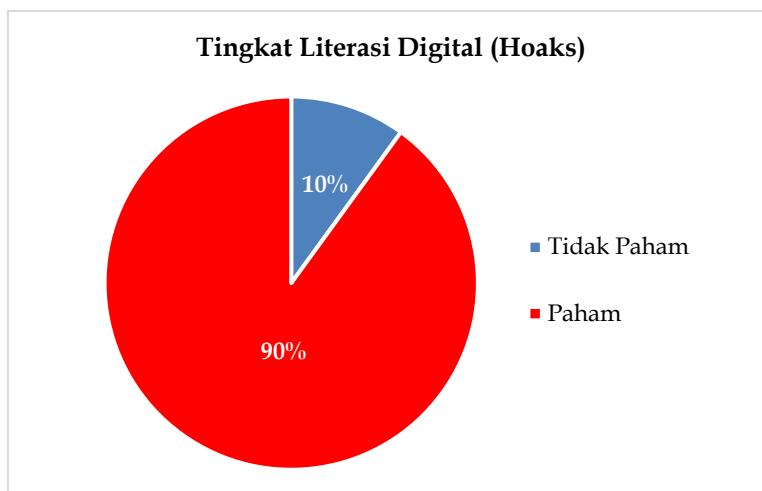
Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat gampong Murong dalam mengenali dan mengidentifikasi berita hoaks di media sosial memberikan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini terbukti dengan hasil sebaran kuesioner kepada peserta sosialisasi yang diberikan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Hal yang diukur dari kuesioner ini yakni tingkat pengetahuan dalam mengenali konten hoaks dan kemampuan mengidentifikasi sehingga terwujud etika yang baik dalam menggunakan media sosial secara bijaksana. Isian ini akan melihat perubahan pengetahuan masyarakat gampong Murong dalam mengetahui apa itu hoaks dan mengenali kontennya. Sebelum

mengikuti kegiatan sosialisasi, banyak masyarakat belum mengetahui secara spesifik konten media sosial yang tergolong dalam hoaks meskipun itu sudah pernah di dengar. Hanya ada 20% yang paham tentang konten tersebut. Artinya bahwa masih banyak masyarakat gampong Murong yang belum bisa mengenali dan mengidentifikasi berita hoaks.



Gambar 3. Tingkat Literasi Digital (Hoaks) Sebelum Sosialisasi

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, terdapat perubahan pengetahuan pada masyarakat gampong Murong yakni 90% paham cara mengenali konten media sosial yang mengandung hoaks. Artinya, bahwa kegiatan sosialisasi ini membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat gampong Murong. Berikut dapat dilihat grafik peningkatannya:



Gambar 4. Tingkat Literasi Digital (Hoaks) Sesudah Sosialisasi

Data di atas menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi, hanya ada 20% masyarakat yang paham cara mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoaks. Kondisi ini mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dimana 90% masyarakat yang mengikuti sosialisasi ini mampu mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoaks. Ukuran pengetahuan ini dilihat dari pengenalan masyarakat gampong Murong akan konten-konten media sosial yang mengandung hoaks menuju masyarakat cerdas dalam menggunakan media sosial tanpa ikut terlibat dalam penyalahgunaan informasi, dapat dimulai dari diri sendiri, membekali peserta dengan pengetahuan akan hoaks agar bisa disampaikan kepada keluarga, teman, sahabat dan orang-orang terdekat lainnya, sehingga tingkat penyalahgunaan informasi di media sosial dapat diminimalisir.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi Permasalahan
1	Tingkat literasi digital masyarakat pedesaan yang masih rendah jika dibandingkan masyarakat perkotaan sehingga lebih rentan terpapar berita hoaks.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai gambaran berita hoaks serta memberikan bahaya berita hoaks.
2	Tingkat penyebaran berita hoaks yang masih tinggi.	Memberikan pemahaman bahaya berita hoaks sehingga masyarakat akan lebih waspada dalam menyebarkan suatu berita.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di gampong Murong mendapatkan respon dari masyarakat yang sangat baik. Kegiatan ini mempunyai dampak kepada masyarakat untuk dapat menyaring informasi hoaks yang tersebar di sosial media, agar masyarakat bisa membedakan informasi hoaks dan informasi yang benar sehingga anggota masyarakat menjadi nyaman tidak terpengaruh berita yang tidak benar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Literasi Digital pada Masyarakat Gampong Murong-Aceh Utara” ini, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat gampong Murong menjadi lebih tanggap dalam menyebarkan suatu informasi yang didapatkan. Hal ini dibuktikan dari tingkat pemahaman masyarakat gampong Murong yang awalnya hanya ada 20% yang paham cara mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoaks, kemudian mengalami kenaikan menjadi 90% masyarakat mampu mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoaks. Selain itu, masyarakat gampong Murong juga memahami penggunaan media sosial yang tepat sehingga pemanfaatan media sosial dapat dilakukan dengan maksimal. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat gampong Murong mampu untuk mengidentifikasi berita hoaks sehingga tidak akan menjadi korban penipuan dari berita hoaks dikemudian hari.

Referensi

- Alfianistiawati, R., Dionchi, P. H. P., Bararah, H., & Fatanti, M. N. (2022). Evaluasi Kegiatan Pendampingan Literasi Digital “Hoaks” Pada Kelompok Pengajian Perempuan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(2), 70. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p70-79>
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkali hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234–246.
- Hasibuan, A., Setiawan, A., Daud, M., Siregar, W. V., Baidhawi, B., Hendrival, H., Kurniawan, R., & Safina, P. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 62–67.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., & Riskina, S. (2022). *Sekelumit Keberagaman Lhokseumawe dan Aceh Utara*. Pelataran Sastra Kaliwungu.
- Humaira, F. R. (2022). Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah Di Indonesia. Retrieved August, 14.
- Jatingarang, D. D., Saputro, I. N., Wibowo, S. J., Alawiyah, A. S., & Jasmine, A. (2023). *Sosialisasi Berita Hoax Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax*. 4(3), 1793–1798.
- Jusnita, N., & Ali, S. U. (2022). Penyuluhan literasi digital anti Hoax, Bullying, dan ujaran kebencian pada remaja di kota Ternate. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 177–186. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6440>
- Komunikasi, K., & RI, I. (2019). *Temuan Kominfo: Hoax Paling Banyak Beredar di April 2019*. Jakarta: KemenKominfo RI.
- Nuzulita, N. (2018). *Keuntungan Dan Risiko Sosial Serta Kecemasan Privasi Pada Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Tingkatan Generasi*.
- Pertama, P. P. G. P., Dana, P. G. K., Dwi, I. G. N. A. F., & others. (2019). Pemanfaatan Internet dan Penyebaran Hoax di Media Sosial PKK Kabupaten Gianyar. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 100–104.
- Press, U. (2021). *Perempuan Dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, Dan Arah Pemberdayaan*. UGM PRESS.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31–43.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31–46.
- Sahputra, I., Pratama, A., Fachrurrazi, S., & Ari, M. (2023). *Meningkatkan Semangat Literasi Digital Pada Generasi Millennial Dalam Penangkali Berita Hoaks*. 2(1), 283–288.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., & Nurdin, M. D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Untuk Membangun Generasi Hebat. *Jurnal Vokasi*, 5(2), 86–90.
- Syarif, E. (2019). Pengaruh media sosial terhadap sikap dan pendapat pemuda mengenai ujaran kebencian. *Jurnal Common*, 3(2), 120–141.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165.
- Yuliani, H. (2021). Literasi Digital Dalam Menangkali Berita Hoax Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fisip Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Jurnal Madia*, 2(1).